

# Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Report Lag

I Putu Bagus Sastra Wirayudha<sup>1</sup>  
I Ketut Budiarta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [bagussastra02@gmail.com](mailto:bagussastra02@gmail.com)

## ABSTRAK

Relevansi laporan keuangan akan hilang apabila terjadi penundaan, seperti akibat audit report lag. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan serta reputasi KAP terhadap audit report lag. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 135 perusahaan amatan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan analisis, dapat diketahui profitabilitas berpengaruh negatif pada audit *report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada audit *report lag* dan reputasi KAP berpengaruh negatif pada audit *report lag*.

Kata Kunci: Audit Report Lag; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Reputasi KAP.

## *Profitability, Company Size and KAP Reputation on Audit Report Lag*

## ABSTRACT

Relevansi laporan keuangan akan hilang apabila terjadi tertunda-tunda, seperti akibat keterlambatan laporan audit. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan serta reputasi KAP terhadap lag laporan audit. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 135 perusahaan amatan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan analisis, dapat diketahui profitabilitas berpengaruh negatif pada lag laporan audit, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada lag laporan audit dan reputasi KAP berpengaruh negatif pada lag laporan audit.

Keywords: Audit Report Lag; Profitability; Company Size; KAP Reputation.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 9  
Denpasar, 26 September 2022  
Hal. 2837-2849

DOI:  
10.24843/EJA.2022.v32.i09.p16

## PENGUTIPAN:

Wirayudha, I. P. B. S. &  
Budiarta, I. K. (2022).  
Profitabilitas, Ukuran  
Perusahaan dan Reputasi  
Kantor Akuntan Publik dan  
Audit Report Lag. *E-Jurnal  
Akuntansi*, 32(9), 2837-2849

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
16 Mei 2022  
Artikel Diterima:  
31 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang terus berkembang membuat persaingan semakin kompetitif dalam mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk menghadapi tantangan tersebut, manajemen berusaha mendapatkan lebih banyak modal untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Salah satunya adalah dengan menjual kepemilikan perusahaan kepada publik berupa saham. Perusahaan menawarkan sebagian sahamnya kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikenal dengan istilah *go public*. Dengan berkembangnya perusahaan *go public*, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak ketiga, investor, pemerintah dan masyarakat.

Dengan demikian, laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada mereka (Abdillah *et al.*, 2019). Dalam rangka memberikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan, pada perusahaan *go public* wajib melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Margaretha, 2021). Ketepatan waktu didefinisikan sebagai ketersediaan informasi yang tepat waktu untuk para pemangku kepentingan sebelum merusak nilainya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Kaaroud *et al.*, 2020). Hilangnya relevansi laporan keuangan terjadi akibat menundanya pelaporan tidak secara semestinya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan No. 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten yang menjelaskan perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan tahunan ke OJK selambat-lambatnya akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku. Namun terdapat perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunannya. Pada Juni 2019, BEI mengumumkan 10 perusahaan per Desember 2018 belum melakukan penyampaian laporan keuangan, di mana 2 diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Pada Juni 2020, BEI mengumumkan 42 perusahaan per Desember 2019 belum melakukan penyampaian laporan keuangan, di mana 9 diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Pada Mei 2021, BEI mengumumkan 88 perusahaan per Desember 2020 belum melakukan penyampaian laporan keuangan, di mana 17 diantaranya adalah perusahaan manufaktur.

Berdasarkan kasus di atas, keterlambatan penyampaian laporan keuangan saling berkaitan pengaruhnya dengan jangka waktu penyelesaian akuntan publik melakukan audit pada laporan keuangan tersebut. Abernathy *et al.* (2016) menjelaskan jangka waktu dari tutup buku perusahaan ke tanggal laporan auditan diartikan dengan *audit report lag*. Jayati *et al.* (2020) mendefinisikan *audit report lag* sebagai jumlah hari dari tutup buku perusahaan sampai penandatanganan laporan keuangan yang telah diaudit.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga menghasilkan nilai jual (Afify, 2009). Bidang perusahaan ini dipilih sebagai karena sifat operasi yang dimiliki mengenai aktiva cukup kompleks, dimana perusahaan harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi sampai proses pemasaran sehingga waktu audit lebih lama. Alasan penggunaan periode 2018-2020 karena kasus keterlambatan pelaporan keuangan dari sebelum periode pandemi covid-19 (2018), mengalami peningkatan selama periode pandemi covid-

19 (2019 dan 2020) (Firnanti & Karmudiandri, 2020). Dengan adanya konsep WFH (*work from home*) dan konsep *new normal* akibat pandemi covid-19 membuat manajemen maupun auditor tidak mampu secara optimal melakukan kinerja sehingga menghambat mereka.

Teori keagenan merupakan teori yang muncul dari hubungan satu orang atau lebih (*principal*) memberi pekerjaan kepada orang lain (*agen*) dalam memberikan layanan yang selanjutnya mendelegasikan kewenangan penentuan keputusan pada agen tersebut (Ahmed & Hossain, 2019). Artinya hubungan keagenan terjadi pada saat manajer (*agen*) diberikan wewenang atas pengambil keputusan dan pengelolaan perusahaan oleh pemegang saham. Demikian juga dengan auditor, dimana ketika manajemen (*principal*) menunjuk auditor independen (*agen*) sebagai pemeriksa laporan keuangan yang telah dibuat, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul (Al-Ajmi, 2008).

Teori kepatuhan adalah bentuk kedisiplinan dalam mengikuti perintah (Prabasari & Merkusiwati, 2017). Teori kepatuhan mendorong individu maupun organisasi untuk lebih patuh terhadap peraturan yang berlaku (Pradnyadari Pelayun & Putra Astika, 2021). Teori kepatuhan digunakan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan kepatuhan mengaudit laporan keuangan tepat waktu. Kepatuhan dalam ketepatan waktu melakukan penyampaian laporan keuangan sudah diatur dalam Peraturan OJK yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Perbandingan yang menjelaskan seberapa jauh perusahaan dapat menerima keuntungan disebut dengan profitabilitas (Dibia & Onwuchekwa, 2013). Besar kecilnya nilai profitabilitas dianggap sebagai cara mengukur keberhasilan efektifitas mengenai kebijakan dan keputusan manajemen yang dijalankan. Kemampuan suatu perusahaan ketika menghasilkan laba memiliki dampak pada rentang waktu disampaikannya laporan keuangan auditan (Ningsih & Agustina, 2020).

Teori kepatuhan menjelaskan perusahaan yang dapat meminimalisir adanya audit *report lag* ketika perusahaan tersebut memperoleh laba seperti yang ditargetkan dan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dan efisien. Hal ini didukung oleh Abdillah *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin pendek audit *report lag*, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningsih & Agustina (2020), Tampubolon & Siagian (2020), Siregar & Sujiman (2021), Lesmana (2021), dan Nurkholik & Amaliyah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Sedangkan Rosalia *et al.* (2019), Sunarsih *et al.* (2006) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada audit *report lag*. Maka hipotesis pertama yang didasari dari penjelasan tersebut yaitu.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif pada audit *report lag*.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk meningkatkan ukuran perusahaan, para pemegang saham meminta manajemen untuk meningkatkan total asetnya. Semakin besar aset suatu perusahaan, maka semakin besar perusahaan tersebut dan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan bagi investor yang berminat menanamkan modalnya. Ukuran perusahaan yang semakin besar menyebabkan

tingkat transaksi yang ada semakin kompleks, dan kemungkinan terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan pasti terjadi.

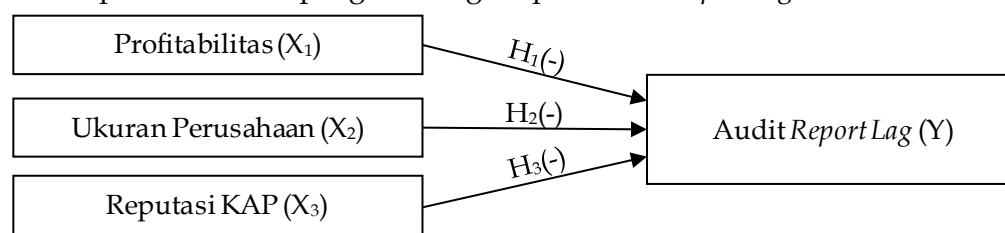
Teori kepatuhan menjelaskan perusahaan skala besar lebih andal ketika menyelesaikan pengauditannya sehingga peraturan yang dibuat oleh regulator benar benar dipatuhi. Hal ini didukung oleh Artaningrum *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai sistem penanganan internal yang layak serta memiliki pengawasan ketat dari para pemangku kepentingan yang menyebabkan pelaporan keuangannya juga sangat disiplin. Hal ini sejalan dengan Prabasari & Merkusiwati (2017), Rosalia *et al.* (2019), Nurkholik & Amaliyah (2021), Yahya & Cahyana (2021), Ni'mah & Triani (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran suatu perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*. Jayati *et al.* (2020), Junri *et al.* (2021), dan Mohamad-Nor *et al.* (2010) menjelaskan hasilnya di mana ukuran suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Maka hipotesis kedua yang didasari dari penjelasan tersebut yaitu.

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang sudah diberi wewenang untuk melakukan kegiatan audit pada suatu perusahaan (Habib *et al.*, 2018). Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan. Kemudian, auditor independen berperan untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Jasa KAP dengan reputasi baik dipilih perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya karena dianggap lebih efisien dalam hal auditnya serta dapat memberikan informasi sesuai dengan kenyataan dari laporan keuangan tersebut.

Teori kepatuhan menjelaskan bawa KAP dibagi menjadi dua bagian yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP dengan afiliasi *big four* mempunyai reputasi yang baik dan lebih andal untuk menyelesaikan kewajiban pengauditannya. Hal ini didukung oleh Abbas *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyelesaikan audit yang dikerjakan secara efektif dan bekerja dalam tekanan waktu yang lebih tinggi. Penelitian ini searah dengan Isnaini (2017), Isnania *et al.* (2018), Makhabati & Adiwibowo (2019), Lee & Jahng (2008), dan Saputri *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*. Mayling & Prasetyo (2020), dan Rosharlianti (2021) memberikan hasil di mana reputasi KAP tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Sehingga hipotesis ketiga yang didasari dari penjelasan tersebut yaitu.

H<sub>3</sub> : Reputasi KAP berpengaruh negatif pada *audit report lag*.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber: Data Penelitian, 2022

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mengamati populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang diputuskan ditetapkan dengan tujuan mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Variabel independen penelitian ini yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ) dan reputasi KAP ( $X_3$ ). Variabel dependen penelitian ini yaitu *audit report lag* ( $Y$ ). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Perusahaan bidang manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2018-2020 adalah populasi penelitian ini, dengan teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik penentuan sampel. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan dengan berbagai pertimbangan (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2018-2020, perusahaan bidang manufaktur yang secara berturut-turut tidak menyajikan laporan keuangan selama tahun 2018-2020, perusahaan bidang manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember, dan laporan keuangan perusahaan yang tidak disajikan dalam mata uang Rupiah.

*Audit report lag* ( $Y$ ) adalah jangka waktu yang penyelesaian audit laporan keuangan yang dimulai dari tutup buku perusahaan ke tanggal yang tertera pada laporan keuangan yang diaudit. Variabel ini dinilai dengan menurut penelitian Sunarsih *et al.* (2006) yaitu.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Terbit Laporan Keuangan Auditan} - \text{Tanggal Tutup Buku Perusahaan} \dots\dots\dots (1)$$

Rasio profitabilitas ( $X_1$ ) menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu mampu menghasilkan laba. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur efektivitas pemakaian aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melihat laba operasional perusahaan. ROA dipilih pada penelitian ini karena bersifat menyeluruh serta mampu mengukur efisiensi pemakaian aset, efisiensi penjualan dan produk. (Lesmana, 2021). Rumus ROA yang digunakan adalah.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Rasio ukuran perusahaan ( $X_2$ ) menunjukkan skala yang membantu mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai berdasarkan total aset perusahaan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Total aset digunakan karena keadaanya stabil dan lebih mampu mewakili gambaran ukuran perusahaan jika dibandingkan total penjualan yang dipengaruhi permintaan dan penawaran (Kristianto & Apriwenni, 2018). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln dari Total Aset} \dots\dots\dots (3)$$

Reputasi KAP ( $X_3$ ) digambarkan sebagai KAP yang memiliki reputasi baik dan mampu menunjukkan prestasi serta kepercayaan publik. KAP yang bereputasi baik ditunjukkan dengan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP

*big four*. Variabel ini dihitung menggunakan variabel dummy. Berdasarkan Widhiasari & Budiarta (2016), reputasi KAP dibagi dua yaitu KAP *big four* dengan kode 1 dan KAP *non big four* dengan kode 0. Ada beberapa KAP *big four* yang berafiliasi di Indonesia yaitu dalam penelitian Novianti & Nuryatno (2017) adalah *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) bersama koleganya di Indonesia KAP Tanudiredja Wibisana dan Rekan, *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) bersama koleganya di Indonesia KAP Osman Bing Satrio dan Rekan, *Klynveld Peat Marwick Goeldeler* (KPMG) bersama koleganya di Indonesia KAP Siddharta dan Widjaja, *Ernst and Young* (EY) bersama koleganya di Indonesia KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja.

Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam model ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

Y = Audit Report Lag

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> = Reputasi KAP

e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif berguna dalam menganalisis data untuk menjelaskan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, khususnya mengenai nilai maks, nilai min, *mean* dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Hasil analisis uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag (Y)	135	29,00	182,00	82,637	25,043
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	135	-0,45	0,45	0,081	0,106
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	135	25,69	33,49	29,321	1,559
Reputasi KAP (X <sub>3</sub> )	135	0,00	1,00	0,489	0,502
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 1, sampel (N) penelitian ini berjumlah sebanyak 135 perusahaan manufaktur. Audit Report Lag (Y) mempunyai nilai min sebesar 29 hari dan maks sebesar 182 hari, dengan *mean* 82,637 hari dan standar deviasi bernilai 25,043. Nilai *mean* audit report lag 82,637 atau 83 hari menandakan perusahaan bidang manufaktur di BEI periode 2018-2020 sudah melakukan pelaporan laporan keuangan secara tepat waktu dan disiplin sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh OJK.

Profitabilitas (X<sub>1</sub>) mempunyai nilai min -0,45% dan maks 0,45%. Nilai *mean* 0,081%. Standar deviasi bernilai sebesar 0,106. Nilai *mean* profitabilitas sebesar

0,081 % menjelaskan dari seluruh nilai profitabilitas, rata-ratanya mempunyai nilai sebesar 8,08%.

Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) mempunyai nilai min 25,69 dimiliki PT Lion mesh Prima Tbk. dan maks 33,49 dimiliki PT Astra International Tbk dimana diperoleh dari logaritma natural (Ln) total aset perusahaan. Nilai *mean* 29,321 dan standar deviasi bernilai 1,559. Reputasi KAP ( $X_3$ ) mempunyai nilai min 0,00 dan maks 1,00. Nilai *mean* 0,489. Standar deviasi bernilai 0,483. Nilai *mean* reputasi KAP 0,489 atau 48,9% yang menandakan sebanyak 49% (pembulatan) perusahaan manufaktur menggunakan KAP *big four*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	135
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,238 <sup>c</sup>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,238 atau lebih besar dari 0,05. Artinya data residual terdistribusi normal dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Profitabilitas ( $X_1$ )	0,906	1,104
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	0,707	1,414
Reputasi KAP ( $X_3$ )	0,651	1,536

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) > dari 0,10 dan nilai *VIF* variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) < 10. Sehingga tidak ada multikoleniaritas terjadi pada model penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	0,294	0,769
Profitabilitas ( $X_1$ )	1,030	0,305
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	0,184	0,854
Reputasi KAP ( $X_3$ )	0,565	0,573

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai *sig.* dari setiap variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2,070

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) berada diantara  $dU < d < 4-dU$  ( $1,7901 < 2,070 < 2,2355$ ), artinya tidak ada autokorelasi. Maka model penelitian ini dapat digunakan. Setelah dinyatakan lolos dari uji asumsi klasik maka dilakukan uji analisis regresi linear berganda seperti pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	204,269	45,136		4,526	0,000
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	-43,639	20,433	-0,185	-2,136	0,035
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	-4,017	1,576	-0,250	-2,550	0,012
Reputasi KAP (X <sub>3</sub> )	-0,660	5,105	-0,013	-2,129	0,010
Adjusted R <sup>2</sup>					0,411
F					5,294
Sig. F					0,002 <sup>b</sup>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 6. nilai koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* memiliki nilai sebesar 0,411. Nilai ini diartikan bahwa sebesar 41,1% variabel bebas penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap audit *report lag*. Sedangkan sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai *sig. F* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas (X<sub>1</sub>), ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>) dan reputasi KAP (X<sub>3</sub>) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh pada audit *report lag* sehingga model dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai konstanta 204,269 yang bernilai positif. Artinya audit *report lag* akan bernilai 204,269 atau 204 hari apabila masing-masing variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP bernilai 0.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (X<sub>1</sub>) sebesar -43,639. Bernilai negatif menandakan apabila ada kenaikan 1% profitabilitas perusahaan dengan pemikiran variabel lain memiliki nilai konstan (0), sehingga audit *report lag* mengalami penurunan sebesar 43,639 atau 44 hari. Profitabilitas memiliki nilai *sig* 0,035 < 0,05. Artinya profitabilitas berpengaruh secara parsial (berhubungan) pada audit *report lag*, sehingga dapat disimpulkan H<sub>1</sub> diterima.

Perusahaan yang memperoleh laba (*profit*) tidak mempunyai dalil untuk menunda penerbitan laporan keuangan yang diaudit sehingga penerbitan laporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdillah *et al.* (2019), Ningsih & Agustina (2020), Tampubolon & Siagian (2020), Siregar & Sujiman (2021), Lesmana (2021), Nurkholik & Amaliyah (2021), dan (Ilaboya & Christian, 2014) dimana menyebutkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada audit *report lag*.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>) sebesar -4,017. Bernilai negatif menjelaskan apabila penambahan 1 logaritma natural (Ln) total aset yang dimiliki perusahaan terjadi dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan (0), maka audit *report lag* menurun sebanyak 4,017 atau 4 hari. Ukuran perusahaan memiliki nilai *sig* 0,012 < 0,05, memiliki arti ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial (berhubungan) pada audit *report lag*, sehingga dapat disimpulkan H<sub>2</sub> diterima.

Semakin besar perusahaan, maka semakin cepat perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan auditan. Ini disebabkan oleh perusahaan dengan skala besar memiliki sistem pengawasan internal yang terjamin dan adanya pengawasan oleh para pemangku kepentingan sehingga perusahaan



harus menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu. Hal ini searah dengan Prabasari & Merkusiwati (2017), Artaningrum *et al.* (2017), Rosalia *et al.* (2019), Nurkholik & Amaliyah (2021), Yahya & Cahyana (2021), Ni'mah & Triani (2021), dan (Habib & Bhuiyan, 2011) menyebutkan di mana ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada audit *report lag*.

Nilai koefisien regresi reputasi KAP ( $X_3$ ) sebesar -0,660. Bernilai negatif menjelaskan apabila bertambahnya 1 perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* terjadi dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan (0), maka audit *report lag* mengalami penurunan sebanyak 0,660 atau 1 hari. Reputasi KAP memiliki nilai *sig*  $0,010 < 0,05$ , diartikan dengan reputasi KAP memiliki pengaruh secara parsial (berhubungan) pada audit *report lag*, sehingga dapat disimpulkan  $H_3$  diterima.

KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki reputasi baik dan lebih termotivasi untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya sehingga selalu berusaha tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Isnaini (2017), Isnania *et al.* (2018), Makhatabi & Adiwibowo (2019), Abbas *et al.* (2019), Saputri *et al.* (2021), Maitimo & Safriliana (2021), dan Hassan (2016) yang menyatakan yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.

Berdasarkan nilai konstan ( $\alpha$ ) dan koefisien regresi ( $\beta$ ) masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan persamaan regresi audit *report lag* ( $Y$ ) sebagai berikut:

$$Y = 204,269 - 43,639 X_1 - 4,017 X_2 - 0,660 X_3$$

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada audit *report lag*, artinya rasio profitabilitas yang didapat tinggi maka akan memperpendek audit *report lag*. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada audit *report lag*, artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan memperpendek audit *report lag*. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*, artinya semakin baik reputasi KAP maka akan memperpendek audit *report lag*.

Penelitian ini menggunakan variabel audit *report lag* yang dihitung dari tutup buku perusahaan sampai terbitnya laporan keuangan auditan, maka peneliti selanjutnya bisa menggunakan tanggal dimulainya auditor melakukan proses audit sehingga bisa lebih memberikan bukti empiris tambahan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan oleh lamanya auditor mengaudit suatu perusahaan. Hasil dari nilai uji *R square* penelitian ini memiliki pengaruhnya terhadap audit *report lag* yang dilihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 41,1%. Artinya 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, jadi diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain diluar penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa menggunakan populasi selain perusahaan manufaktur sehingga memberikan bukti empiris tambahan terhadap audit *report lag*.

## REFERENSI

- Abbas, D. S., Hkakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 21–39.
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of

- company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2016). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100-127. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56-86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Ahmed, A. A. A., & Hossain, S. (2019). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *SSRN Electronic Journal*, 4(2), 49-56. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3406733>
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 24(2), 217-226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079-1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Dibia, N. O., & Onwuchekwa, J. C. (2013). An examination of the audit report lag of companies quoted in the Nigeria stock exchange. *International Journal of Business and Social Research*, 3(9), 8-16.
- Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15-21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32-44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2010.12.004>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2018). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 1-25. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13-32. <https://doi.org/10.1108/jaee-05-2013-0024>
- Ilaboya, O. J., & Christian, I. (2014). Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria Ilaboya,. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(13), 172-180. [https://www.edouniversity.edu.ng/oerrepository/articles/corporate\\_governance\\_and\\_audit\\_report\\_lag\\_in\\_nigeria\\_journal.pdf](https://www.edouniversity.edu.ng/oerrepository/articles/corporate_governance_and_audit_report_lag_in_nigeria_journal.pdf)
- Isnaini, R. T. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1-14.

- Isnania, S. A., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh komite audit, dewan komisaris independen dan reputasi kap terhadap audit report lag. *Prosiding Akuntansi*, 4(1), 40-45. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/9786>
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2020). Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 115-130.
- Junri, J. E. S., Marbun, W. W., & Yunisa, R. (2021). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Sektor Industri Dasar Kimia, Barang Konsumsi Dan Aneka Industri). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 3(1), 80-90. <https://doi.org/10.34012/jebim.v3i1.1803>
- Kaaroud, M. A., Mohd Ariffin, N., & Ahmad, M. (2020). The extent of audit report lag and governance mechanisms: Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 70-89. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2017-0069>
- Kristianto, W., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 224-252. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.23>
- Lee, H. Y., & Jahng, G. J. (2008). Determinants of audit report lag: Evidence from Korea - An examination of auditor-related factors. *Journal of Applied Business Research*, 24(2), 27-44. <https://doi.org/10.19030/jabr.v24i2.1352>
- Lesmana, K. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 84-92.
- Maitimo, B. T. N., & Safriliana, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indonesia). *Conference on Economic and Business Innovation*, 6(35), 1-10.
- Makhatabi, D. N. E., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 15-28.
- Margaretha, P. H. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 9(2), 1-17.
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mohamad-Nor, M. N., Shafie, R., & Wan-Hussin, W. N. (2010). Corporate governance and audit report lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57-84.
- Ni'mah, D. L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas, Size, Inherent Risk, Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1-13.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor,

- Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i1.94>
- Novianti, A., & Nuryatno, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Melakukan Pergantian Kap. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 12, Issue 1, pp. 1-20). <https://doi.org/10.25105/jipak.v12i1.4576>
- Nurkholik, & Amaliyah, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Reputasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 - 2018). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(1), 11-27.
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704-1733.
- Pradnyadari Pemayun, C. I. M., & Putra Astika, I. B. (2021). Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 152-167. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p12>
- Rosalia, Y., -, K., & Ardini, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i1.161>
- Rosharlianti, Z. (2021). Faktor Determinan Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 132-141. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3053>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73-81. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>
- Siregar, I. U., & Sujiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2018 - 2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3D), 4-19.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2006). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82-95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Widhiarsari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200-228.

Yahya, A., & Cahyana, D. (2021). Determinan Audit Report Lag (Studi Empirik Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2014-2018). *JAD Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(2), 146-159. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i2.8384>